

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021

Putri Lastaruli Sianturi¹, Deris Desmawan²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: putrisianturi982@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka, serta satu variabel dependen yaitu Kemiskinan. Pada penelitian ini wilayah yang diteliti ialah Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan *software SPSS*. Berdasarkan regresi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel IPM dan TPT memiliki pengaruh terhadap variabel Kemiskinan baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: *Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan*

Abstract

This research aims to find out and analyze the influence of the Human Development Index and the Open Unemployment Rate in North Sumatra Province in 2021. In this research there are two independent variables, namely the Human Development Index and the Open Unemployment Rate, as well as one dependent variable, namely Poverty. In this research, the area studied was North Sumatra Province. The data used in this research is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The research method used is multiple linear regression analysis assisted by SPSS software. The research results show that the HDI and TPT variables have an influence on the Poverty variable both partially and simultaneously.

Keywords : *Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang masih berkembang, tentunya memiliki permasalahan yang sangat kompleks seperti pengangguran dikarenakan dipengaruhi dan mempengaruhi banyak faktor yang ada. Apabila masalah pengangguran yang ada tidak segera diselesaikan akan memicu terjadinya bahkan meningkatnya kemiskinan. Beragam cara telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini namun tak kunjung selesai. Berbagai macam upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi kemiskinan yang terjadi, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), program fakir miskin dan imigrasi.

Kemiskinan ialah sebuah isu global dan nasional sehingga akan terus menerus menjadi pusat keprihatinan banyak pihak dan kemiskinan adalah permasalahan yang selalu dialami oleh hampir semua wilayah yang ada di negara Indonesia, termasuk juga Provinsi Sumatera Utara. Apabila ingin membuat sebuah kebijakan terkait pengentasan kemiskinan maka kita membutuhkan data kemiskinan secara menyeluruh.

Apabila pendapatan perkapita suatu negara menunjukkan peningkatan kecenderungannya mengalami peningkatan secara jangka panjang maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut sedang dalam keadaan berkembang [Yustie, 2017]. Pendapatan perkapita dapat mengalami peningkatan apabila terus didorong dengan cara meningkatkan sumber daya modal dan manusia serta pengelolaan sumber daya yang tepat. Dampak yang diberikan dari bentuk realisasi pembangunan ekonomi itu sendiri terhadap keadaan sosial ekonomi adalah indeks pembangunan manusia (IPM), keadaan tenaga kerja, tingkat pengangguran dan kemiskinan yang melanda masyarakat.

IPM menghitung bagaimana jangkauan pembangunan manusia berlandaskan beragam bagian dasar dalam penentuan kualitas hidup. Sebagai acuan dalam standar kualitas hidup, IPM dibentuk dengan memperhatikan tiga jenis dimensi pendekatan dasar. Ketiga dimensi yang dimaksud ialah memiliki usia yang panjang dan sehat; kapabilitas, serta memiliki kehidupan yang wajar. Ketiga dimensi tersebut mempunyai arti yang sangat besar karena beragam faktor yang mempengaruhinya. Ketika melakukan pengukuran dimensi kesehatan, yang menjadi acuannya ialah angka harapan hidup ketika lahir. Kemudian pengukuran dimensi pengetahuan berdasarkan acuan antara indikator angka melek huruf serta rata-rata lama sekolah. Lalu pengukuran dimensi hidup yang layak berdasarkan indikator kesanggupan masyarakat dalam kemampuan beli terhadap beragam kebutuhan dasar yang bisa diperhatikan atas nilai rata-rata besaran belanja dari setiap rumah tangga yang menjadi pendekatan pendapatan dalam mewakili capaian dalam memperoleh kehidupan yang wajar.

Dalam pembangunan ekonomi diperlukan modal seperti jumlah penduduk yang besar. Pada umumnya penduduk angkatan kerja yang berusia produktif lebih banyak diserap dalam dunia kerja yang kemudian membantu menghasilkan pendapatan suatu daerah. Hubungannya dengan IPM ialah jika IPM memberikan informasi berupa keadaan yang baik setidaknya banyak sumber daya manusia melalui tenaga kerja yang diterima di dunia pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran pada usia produktif. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia yaitu menurunnya angka kemiskinan.

Apabila dilihat dari sisi makro tingkatan perekonomian terdapat stok modal manusia sebagai faktor yang berfungsi terhadap proses peningkatan dan pertumbuhan ekonomi [Suryaningtyas, 2021]. Lalu pada tingkatan perekonomian dari sisi ekonomi mikro, Kemampuan sumber daya manusia dapat memahami dan menguraikan berbagai hierarki dalam struktur kompensasi pekerjaan serta pembagian upah di antara individu dan kelompok. Selain itu, dalam konteks ini juga ditekankan elemen-elemen kunci manusia, yaitu pengetahuan, informasi, gagasan, keterampilan, dan kesehatan individu.

Tenaga kerja dengan kesehatan fisik dan mental yang baik akan menghasilkan dampak positif secara menyeluruh karena mereka bisa menjadi lebih produktif dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan investasi yang dilakukan pada tenaga kerja.

Pengangguran adalah orang yang usianya sudah tergolong dalam usia kerja serta berharap untuk mendapatkan pekerjaan guna mencukupi keperluan hidup mereka, tetapi belum berhasil mendapatkannya. Terdapat tiga sifat pengangguran antara lain yaitu terselubung, setengah menganggur dan terbuka.

Kemudian, tingkat pengangguran bisa meningkat akibat berbagai masalah, seperti kurangnya peluang kerja, kekurangan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja, keterbatasan akses informasi bagi mereka yang mencari pekerjaan, ketidakmerataan lapangan pekerjaan di berbagai wilayah, keterbatasan program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah untuk pencari kerja, serta kurangnya dorongan untuk mencari pekerjaan.

Apabila jumlah lapangan pekerjaan sesuai dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia, maka peluang kerja akan dapat menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Mekanisme utama yang diterapkan di negara-negara berkembang untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan penghasilan ialah melalui pemberian imbalan yang memadai serta memberikan peluang kerja kepada warga yang kurang mampu (miskin) dalam negara tersebut.

Isu pengangguran sering menjadi masalah yang krusial yang memerlukan penyelesaian di dalam konteks ekonomi Indonesia. Selain itu, kondisi ekonomi tidak selalu stabil, serta kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah mengenai masalah pengangguran dapat memiliki dampak yang tidak sebanding dengan harapan terhadap pencapaian perekonomian yang optimal. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan makroekonomi yang bisa berdampak negatif pada masyarakat karena kehilangan pekerjaan dapat memicu terjadinya penurunan standar hidup serta mendapatkan tekanan psikologis. Para ekonom menganalisis pengangguran agar dapat mengidentifikasi penyebabnya dan membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan publik terkait pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut meliputi program pelatihan kerja, bantuan untuk memfasilitasi masyarakat mendapatkan pekerjaan, serta asuransi ketenagakerjaan.

Individu yang mengalami kemiskinan pada umumnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar ini mencakup aspek seperti pangan, gizi, pendidikan, kesehatan, kemampuan untuk berusaha, dan akses terhadap kegiatan sosial ekonomi. Keadaan ini dapat menghasilkan perilaku miskin, seperti perlakuan diskriminatif, perasaan ketakutan, tingkat kecurigaan yang tinggi, sikap yang apatis, dan pandangan yang fatalistik.

Pengertian kemiskinan biasanya bergantung pada perspektif teoritis yang digunakan. Menurut *World Bank*, kemiskinan dapat dijelaskan sebagai situasi di mana penduduk tidak memiliki tempat tinggal, menderita gangguan kesehatan yang tidak bisa diobati oleh dokter, tidak mampu mengakses pendidikan, dan tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, kemiskinan juga bisa didefinisikan sebagai keadaan di mana penduduk tidak memiliki pekerjaan dan merasa khawatir tentang masa yang akan datang, serta tidak mempunyai akses kepada sumber air bersih. Pada intinya, kemiskinan ialah kondisi tidak adanya daya, representasi yang kurang, serta batas dalam kebebasan.

Permasalahan jumlah penduduk miskin di Indonesia telah ada sejak zaman dahulu, bahkan sebelum negara Indonesia merdeka. Ini melibatkan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, kurang akses terhadap pendidikan, dan masalah kesehatan yang serius. Kemiskinan sudah menjadi masalah sejak masa penjajahan, terutama di daerah-daerah seperti kawasan tanam paksa dan perkebunan, yang menjadi pusat kemiskinan pada saat itu. Oleh karenanya, kemiskinan adalah hal serius yang memerlukan perhatian pemerintah (BPS, 2023). Istilah "Lingkaran Setan" menggambarkan suatu proses sulit untuk diakhiri, karena berputar-putar seperti siklus yang saling mempengaruhi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, kondisi ini membuat masyarakat kesulitan untuk keluar dari kemiskinan jika rantai kemiskinan itu sendiri tidak diputuskan.

METODE

Sistem pengolektifan data pada penelitian ini ialah melalui pemanfaatan data sekunder serta pendekatan yang bersifat kuantitatif yaitu mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh. Adapun data sekunder yang dipakai pada penelitian kali ini ialah laporan yang didapat dari halaman web resmi BPS Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021. Pada penelitian ini menggunakan populasi kabupaten/kota secara menyeluruh yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Variabel Dependen

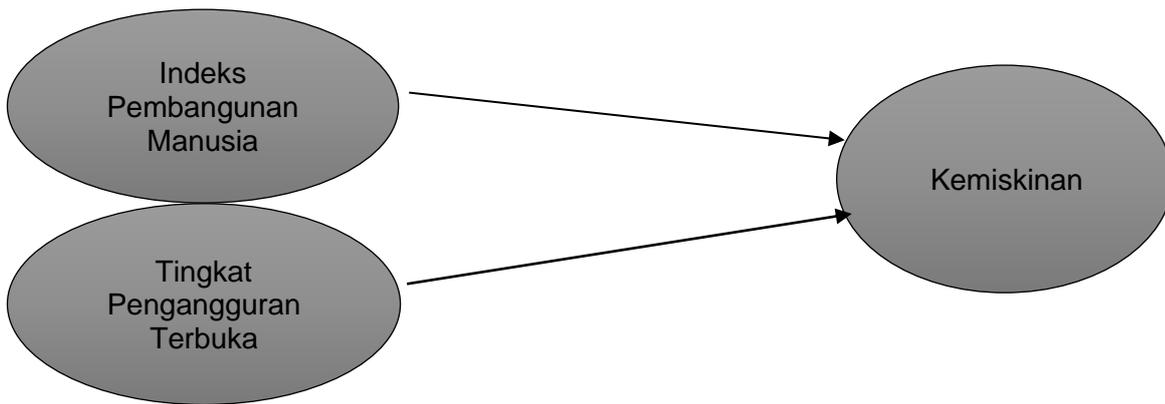
Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah kemiskinan. Menurut *World Bank*, kemiskinan dapat dijelaskan sebagai situasi di mana penduduk tidak memiliki tempat tinggal, menderita gangguan kesehatan yang tidak bisa diobati oleh dokter, tidak mampu mengakses pendidikan, dan tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis.

Variabel Independen
Indeks Pembangunan Manusia

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini ialah Tingkat Pengangguran Terbuka. Apabila dilihat dari sisi makro tingkatan perekonomian terdapat stok modal manusia sebagai faktor yang berfungsi terhadap proses peningkatan dan pertumbuhan ekonomi [Suryaningtyas, 2021].

Tingkat Pengangguran Terbuka

Salah satu variabel independen yang dipakai pada penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Pengangguran adalah orang-orang yang termasuk dalam usia kerja dan berharap untuk mendapatkan pekerjaan guna mencukupi keperluan hidup mereka, tetapi belum berhasil mendapatkannya.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	68.776	10.368		6.633	.000		
	IPM	-.821	.154	-.777	-5.339	.000	.720	1.389
	TPT	.135	.242	.081	.558	.581	.720	1.389

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Sekunder diolah

Setelah melakukan uji regresi berganda, kemudian diperoleh persamaan seperti berikut :
 Kemiskinan = 68,776 – 0,821β₁ + 0,135β₂ + e
 Kemiskinan = 68,776 – 0,821 IPM + 0,135 TPT

Tabel 2 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.512	3.33827	1.096

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data Sekunder diolah

Nilai total dari R square adalah 0,543 atau $0,543 \times 100\% = 54,3\%$, maka dengan hasil yang diperoleh dari uji tersebut menunjukkan bahwa β_1 dan β_2 dapat menguraikan Kemiskinan berkisar 54,3% dan kemudian sisanya sebesar 45,7% diuraikan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada analisa penelitian ini.

Tabel 3 Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.066	2	198.533	17.815	.000 ^b
	Residual	334.322	30	11.144		
	Total	731.388	32			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), TPT, IPM

Sumber : Data Sekunder diolah

Setelah melakukan analisis uji f, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk memberikan pengaruh IPM dan TPT secara simultan terhadap tingkat kemiskinan ialah senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar $17,815 > F$ tabel 11,46. Berdasarkan hasil dari analisis tersebut maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena menggunakan metode yang layak.

Tabel 4 Hasil Uji T

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Standar	Keterangan
H1	-5,339	< 2,04	0,00	< 0,05	Ditolak
H2	0,558	< 2,04	0,081	> 0,05	Diterima

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa variabel IPM mempunyai nilai t hitung -5,339 dengan nilai signifikan sebesar 0,00. Dalam penelitian ini t hitung < t tabel serta nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa variabel IPM mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Kemudian pada variabel TPT memiliki nilai t hitung < t tabel dan memiliki angka signifikan $0,081 > 0,05$ maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa variabel TPT memiliki pengaruh terhadap variabel Kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan

Setelah melakukan berbagai macam analisis dan uji maka diperoleh koefisien regresi pada variabel IPM berkisar 0,821 maka dapat dijelaskan bahwa apabila nilai IPM naik 1 dengan dugaan bahwa variabel lain tetap, maka nilai pada variabel IPM akan mengalami perubahan

berupa penurunan nilai sebesar 0,821. Dilihat dari nilai signifikansi IPM yaitu senilai $0,00 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka diperoleh koefisien regresi pada variabel TPT sebesar 0,135 sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila TPT naik 1 dengan dugaan bahwa variabel lain tetap, maka nilai variabel TPT akan mengalami perubahan berupa penurunan nilai sebesar 0,135. Dilihat dari nilai signifikansi TPT yaitu senilai $0,081 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

SIMPULAN

Setelah melakukan berbagai macam uji pada analisis pengaruh IPM dan TPT terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021
2. TPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2021
3. IPM dan TPT secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawan D. 2022. Economic and business field development at Economic Regional of Pandeglang Regency. 1: 82–94.
- Didu S, Fauzi F. 2016. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. J. Ekon. 6: 102–117.
- Kristianto D, Prasetya B. 2017. Pengaruh Jumlah Penduduk , IPM , dan TPT terhadap Kemiskinan (Pendekatan Moneter dan Multidimensi) di Indonesia.
- Kristin Ari P. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Equilib. J. Ekon. Syariah 6: 233–234.
- Purboningtyas I, Sari R, Guretno T, Dirgantara A, Dwi A, Al Haris M. 2020. Analysis Of The Influence Of Open Unemployment Levels And Human Development Index On Poverty In Central Java Province. J. Sains dan Mat. Unpam 3: 81–88.
- Saragih RF, Silalahi PR, Tambunan K. 2022. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007–2021. PESHUM J. Pendidikan, Sos. dan Hum. 1: 71–79.
- Setyadi S, Syaifudin R, Desmawan D. 2020. Human Capital and Productivity: a Case Study of East Java. Econ. Dev. Anal. J. 9: 202–207.
- Suryaningtyas RYI. 2021. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di 5 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2010-2020. Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc. 7: 107–15.
- Syaifudin R, Verliana AD, Setyadi S, Desmawan D. 2022. Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Klasifikasi Wilayah antar Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020. 3: 117–124.
- Yustie R. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. Equilibrium: 49–57.

<https://www.bps.go.id/>